

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Peran Guru Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Peran Guru Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Guru Al- Qur'an Hadist

Seseorang dapat menjadi guru bisa menjadi guru bagi keluarganya dan menjadi guru bagi orang banyak. Tetapi tidak semua orang dapat menjadi pendidik yang bisa melaksanakan pendidikan maupun pengajaran. Artinya dengan pendidik adalah orang yang sudah dewasa yang bisa bertanggung jawab memberikan bimbingan maupun bantuan kepada anak didik di dalam perkembangan jasmani dan rohaninya.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al- Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini antara lain disebabkan oleh karena guru sebagaimana dikemukakan Usman merupakan suatu profesi yang meliputi pekerjaan mendidik, mengajar, dan melatih. Lebih lanjut dijelaskan bahwa tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang

memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.²¹

Guru dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, dan harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran (awareness), keyakinan (belief), kedisiplinan (discipline) dan tanggung jawab (responsibility) secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa siswi optimal, baik fisik maupun psikhis.²²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya guru Alquran hadis adalah orang yang berprofesi sebagai guru yang memiliki keahlian dalam bidang Alquran maupun hadis dan juga memiliki kewajiban untuk mengajarkan ataupun memberikan pengetahuan yang baik secara praktis maupun teoritis pada siswanya baik berupa bimbingan pembinaan pembiasaan lalu siap untuk melanjutkan tugas dan juga tanggung jawab di sekolah khususnya di kelas.

2. Peran Guru Al-Qur'an Hadist

Peran guru Al-Qur'an Hadist ialah sebuah tingkah laku yang dimiliki oleh guru Al-Qur'an hadis yang terdapat di situasi tertentu khususnya dalam kegiatan pembelajaran dengan adanya tujuan untuk kemajuan juga perkembangan siswa yang didasarkan pada tugas sebagai guru Al-Quran Hadist.

Adapun peran guru dalam proses pendidikan antara lain:

²¹ Agustini Buchari, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran", (*Jurnal Ilmiah Iqra*, Vol. 12 No. 2, 2018), hal. 110

²² Nana Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 106.

- a) Guru sebagai pembimbing guru harus mengetahui latar belakang anak terlebih dahulu karena kemampuan tiap anak berbeda. Juga mengetahui kompetensi apa yang dibutuhkan oleh anak guna mencapai tujuan pendidikan dan mengetahui apa yang telah diketahui oleh anak.
- b) Guru sebagai pengajar guru harus menyampaikan beberapa pengetahuan yang belum diketahui oleh anak dan juga harus membantu anak yang sedang berkembang.
- c) Guru sebagai pendidik dengan adanya mendidik guru harus berusaha mengembangkan sikap ,watak, nilai,moral,kata hati anak didiknya, serta harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Berdasarkan teori di atas, kaitannya sebagai guru Al-Qur'an Hadits maka harus berupaya dan menjalankan perannya untuk kemajuan pendidikan yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan teori diatas terdapat teori lain yang mengemukakan peran guru yaitu :

- a) Guru sebagai sumber belajar ialah guru sangatlah berkaitan erat menegani penguasaan materi
- b) Guru sebagai pembimbing ialah sebuah proses memberikan bantuan kepada siswa, dengan demikian yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah siswa itu sendiri.
- c) Guru sebagai motivator ialah Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara: memperjelas tujuan yang akan dicapai, membangkitkan minat siswa, ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberikan pujian yang wajar

terhadap keberhasilan siswa, memberikan penilaian pada siswa, dan berilah komentar terhadap pekerjaan siswa.²³

Berdasarkan penjelasan di atas peran guru Al-Qur'an Hadits sama halnya atau tidak berbeda jauh dengan konsep peran yang telah disebutkan di atas. Peran guru Al-Qur'an Hadist ialah sebuah tingkah laku yang dimiliki oleh guru Al-Qur'an Hadist yang terdapat di situasi tertentu khususnya dalam kegiatan pembelajaran dengan adanya tujuan untuk kemajuan juga perkembangan siswa yang didasarkan pada tugas sebagai guru Al-Qur'an Hadist.²⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya peran guru Al-Quran Hadist itu sebagai suatu proses yang dapat dilakukan oleh guru Alquran hadis untuk menjalankan posisinya sebagai seorang guru peran tersebut dapat dilihat dan dapat dibuktikan ketika guru Al-Qur'an Hadist melaksanakan tugasnya jadi peran guru Al-Qur'an Hadist ialah rangkaian tingkah laku yang dapat dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadist ketika dalam situasi tertentu khususnya dalam kegiatan pembelajaran dengan adanya tujuan untuk memajukan dan mengembangkan siswa yang didasarkan pada tugas seorang guru Al-Qur'an Hadist.

2. Kualifikasi Guru Al-Qur'an Hadist

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kualifikasi adalah pendidikan khusus untuk memperoleh suatu keahlian atau keahlian yang

²³ Wina sanjaya, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Pranada Media, 2006), 21-31.

²⁴ Ibid., 132

diperlukan untuk mencapai sesuatu (menduduki jabatan dsb). Sedangkan akademik memiliki arti akademis. Jadi kualifikasi akademik adalah keahlian atau kecakapan khusus dalam bidang pendidikan baik sebagai pengajar pelajaran, administrasi pendidikan dan seterusnya yang diperoleh dari proses pendidikan.²⁵

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan diatur beberapa hal tentang kualifikasi akademik guru berdasarkan tingkatan pendidikan yaitu

1) Pendidik pada pendidikan anak usia dini memiliki : (a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D IV) atau sarjana (S1); (b) latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain atau psikologi; dan (c) sertifikasi guru untuk PAUD (Pasal 29 ayat 1).

2) Pendidik pada SD/MI memiliki : (a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D IV) atau sarjana (S1); (b) latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan SD/MI , kependidikan lain atau psikologi; dan (c) sertifikasi guru untuk SD/MI (Pasal 29 ayat 2).

3) Pendidik pada SMP/MTS memiliki : (a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D IV) atau sarjana (S1); (b) latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata

pelajaran yang diajarkan; dan (c) sertifikasi guru untuk SMP/MTS (Pasal 29 ayat 3).

4) Pendidik pada SMA atau yang sederajat memiliki : (a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D IV) atau sarjana (S1); (b) latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan (c) sertifikasi guru untuk SMA/MA (Pasal 29 ayat 4).

5) Pendidik pada SMK/MAK atau yang sederajat memiliki : (a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D IV) atau sarjana (S1); (b) latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan (c) sertifikasi guru untuk SMK/MAK (Pasal 29 ayat 4).

6) Pendidik pada SDLB/SMPLB/SMALB atau yang sederajat memiliki : (a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D IV) atau sarjana (S1) latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan khusus atau sarjana yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan (b) sertifikasi guru untuk SDLB/SMPLB/SMALB (Pasal 29 ayat 5).²⁶

3. Pengertian Ilmu Tajwid

a. Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah dasar untuk membaca Al-Qur'an secara baik benar dan fasih. Ilmu tajwid diartikan sebagai ilmu yang

mempelajari bagaimana cara membunyikan Alquran dan melafalkan huruf yang ada pada Al-Quran.²⁷ Ilmu tajwid sangat bermanfaat untuk umat Islam hukum mempelajari ilmu tajwid yaitu fardhu kifayah yang artinya apabila ada seseorang yang mempelajarinya maka gugurlah kewajiban atas yang lain sedangkan hukum membaca Al-Quran dengan kaidah ilmu tajwid yaitu hukumnya fardhu ain atau bisa disebut kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam.²⁸

Ilmu tajwid ialah ilmu yang menjelaskan pengertian huruf maupun hukum-hukum yang timbul setelah mustahaqul huruf yang ada dari sifat-sifat huruf, hukum mad dan sebagainya. Haqqul huruf itu sesuatu yang wajib pada setiap huruf seperti sifat huruf, dan tempat keluarnya huruf sedangkan, mustahaqqul huruf yaitu hukum baru yang timbul oleh sebab tertentu seperti hukum nun sukun atau tanwin ghunnah mim sukun dan mad.²⁹

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwasanya ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara kita membaca Al-Qu'an dengan benar dan baik. Ilmu tajwid adalah ilmu yang menjelaskan bacaan tersebut dapat dibaca jelas, dengung, panjang, pendek, tebal dan tipis.

²⁷ Vadlya Maarif, dkk. *Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Androit*. (Jurnal Evolusi, Vol. 6, No. 1, 2018), hal. 91-100.

²⁸ Ibid.

²⁹ Mohammad Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, cet. 1, (Surabaya: Halim Jaya, 2007), hal. 1.

Ilmu tajwid adalah pedoman untuk kita membaca Al-Qur'an, karena membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari kemampuan kita seberapa besar pemahaman kita terhadap ilmu tajwid untuk membaca Al-Quran juga bisa dikatakan baik dan benar ketika membacanya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

b. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Adapun hukum mempelajari ilmu tajwid ialah fardu kifayah artinya kewajiban yang apabila seorang sudah melakukannya maka gugurlah kewajiban yang lain sedangkan hukum membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid ialah fardhu ain yaitu wajib bagi umat Islam.³⁰

“Syekh Ibnul Jazariy berkata didalam syairnya “Adapun menggunakan ilmu tajwid adalah wajib hukumnya bagi setiap pembaca Al-Qur'an, maka barang siapa membaca Al-Qur'an tanpa tajwid adalah dosa, karena allah menurunkan Al- Qur'an dengan tajwid. Demikian yang sampai pada kita adalah dari allah.”³¹

Ketika membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah ilmu tanwid bisa menyebabkan kesalahan dalam hal arti. Oleh sebab itu sangat penting untuk mempelajari ilmu tajwid supaya membaca Al-Qur'an baik dan benar sesuai dengan pelafalannya.

c. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

³⁰ Sutarto Hadi. dkk., *Modul Tajwid Al-Qur'an Konten Aplikasi Kampung Mengaji Digital*, cet. 1, (Yogyakarta: Deeplublish, 2021), hal. 3.

³¹ Marzuki, dkk, “*Dasar Dasar Ilmu Tajwid*”, (Yogyakarta: Diva Press, 2020), hal. 10.

Tujuan mempelajari ilmu tajwid ialah supaya pembaca dapat Alquran dengan baik dan benar juga bisa memelihara bacaan dari kesalahan dan perubahan.³² Selain itu supaya dapat membaca ayat Alquran dengan fasih dan sesuai dengan yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW, supaya bisa menjaga lisannya dari kesalahan ketika membaca Al-Qur'an.³³

Dari keterangan di atas bisa kita simpulkan bahwasanya tujuan dari belajar ilmu tajwid ialah supaya bisa memperbaiki cara membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid dan yang diajarkan oleh Rasulullah supaya terhindar dari kesalahan dalam membaca Alquran karena ketika kita salah dalam pelafalan maka mengakibatkan salah dalam perubahan makna.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terlebih dahulu yang berkaitan dengan pemahaman ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu :

1. Penelitian ini berjudul *“Peran Guru Alquran Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Alquran Peserta*

³² Marzuki & Sun Choirol Ummah, Op. Cit., hal. 31.

³³ Rois Mahfud, *Pelajaran Ilmu Tajwid*, cet. 1, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hal.

Didik Di Mtsn 2 Kotawaringin Timur” Skripsi ini ditulis oleh Laila Fitriani mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian diatas ialah peran guru Al-Qur'an Hadist sangat lah penting sebagai penunjang dan upaya untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an.³⁴ Persamaan dari penelitian Laila Fitriani yaitu sama-sama membahas peran seorang guru Al-Qur'an Hadist dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu tempat penelitian dan juga metode penelitian. Penelitian ini bertempat di Mts Al-Falah Sumberadi Kebumen dan menggunakan metode kualitatif, Sedangkan penelitian Lailia Fitriani menggunakan metode kuantitatif dan penelitian bertempat di MTSN 2 Kotawaringin Timur.

2. Penelitian ini berjudul “Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur’anhadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’anpada Siswa Madrasah Tsanawiyah” jurnal ini disusun oleh Amak Fadholi, Nasrodin, Nila Auliya. Mahasiswa dari Institut Agama Islam Al-Falah As-Sunniah Kencong, Jember, Indonesia, Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia.

Berdasarkan penelitian didalam jurnal tersebut yaitu membahas mengenai peran guru Al-Qur'an Hadist dalam mengatasi siswa nya yang

³⁴ Laila Fitriani, *Peran Guru Al-Quran Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Quran siswa di Mtsn 2 Kotawaringin timur*, (Banjarmasin: UIN Antasari, 2021) hal. 3.

mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Karena penulis jurnal tersebut menemukan masalah dimana siswa kesulitan dalam pengucapan bunyi huruf, memahami huruf bersambung, mengenal tanda panjang, tanda baca, dan mempraktikkan hukum bacaan tajwid.³⁵

Persamaan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan masalah yang ditemukan juga sama dengan penelitian ini. Penelitian ini juga sama sama meneliti siswa Mts. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini ialah tempat penelitian yang diteliti juga pada objek yang diteliti. Peneliti meneliti siswa kelas 10 sedangkan penelitian terdahulu meneliti keseluruhan.

3. Penelitian ini berjudul “ *Peran Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Viii Mts Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024*”. Skripsi ini ditulis oleh Alya Widiya Rahayu mahasiswa UIN Kiai Haji Ahmad Sidiq Jember.

Dalam penelitian ini yaitu menjelaskan peran guru Al-Quran Hadis yang sangat penting untuk mengatasi muridnya yang mengalami kesulitan dalam membaca Alquran setidaknya guru Alquran hadis itu bisa menjadi pendorong juga bisa memantau perkembangan siswanya ketika membaca Al-Qur'an maka dari itu sangat penting peran guru Al-

³⁵ Amak Fadhol, dkk, “*Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'anhadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'anpada Siswa Madrasah Tsanawiyah*”(Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, 2022), hal. 76.

Qur'an Hadis untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Alquran.³⁶

Persamaan dari penelitian ini ialah di tujuan penelitian itu sama-sama mendeskripsikan peran guru Alquran hadis dan juga mendeskripsi mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat guru Al-Qur'an Hadist dalam mengatasi masalah yang ada. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini ialah didalam hasil pra survey bahwa peneliti menemukan kesulitan bagi siswa dikelas VII sedangkan penelitian terdahulu dikelas VIII.

4. Penelitian ini berjudul *“Peran Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Smp”* . Jurnal ini ditulis oleh Asep Tarsono, Abdul Adib, Nur Widiastuti mahasiswa Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia.

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwasanya penelitian di atas yaitu peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an. Membaca Alquran juga diperlukannya adanya motivasi seseorang untuk pencapaian taraf hidup yang lebih baik dan sukses. Untuk mendapatkan petunjuk dari Alquran adalah dengan cara mempelajari isinya dengan tekun salah satunya bagi seseorang yang akan

³⁶ Alaya Widya Rahayu, *“Peran Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Viii Mts Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”*, (Jember: UIN Kiai Haji Acmad Siddiq, 2023), hal. 6.

mempelajari isinya adalah dengan cara membaca serta bisa menginvestasikan dalam kehidupan.³⁷

Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama memiliki pandangan bahwasanya peran guru Al-Qur'an Hadist ternyata sangat penting untuk perkembangan membaca Al-Qur'an pada siswa. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini membahas kekurangan siswa pada pengucapan membaca ayat Al-Qur'an sedangkan jurnal tersebut meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada siswa, adapun tempat penelitian juga berbeda.

5. Penelitian ini berjudul “ *Penerapan Guru Qur'an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Ilmu Tajwid* ”. Jurnal ini ditulis oleh Irwansyah Suwahyu, Dedi Faizal Suwahyu, Ayudia Ria Sofiana mahasiswa dari Universitas Negeri Makassar, UIN Alauddin Makassar, Universitas Hasanuddin.

Dalam penelitian diatas menjelaskan bahwasanya Peserta didik di sekolah tersebut masih kurang lancar dalam membaca Alquran. Hal ini tidak dapat langsung dilimpahkan semuanya terhadap siswa bahwa mereka itu hanya kurang belajar tetapi sangat perlu diperhatikan bahwa

³⁷ Asep Tarsono, dkk. *Peran Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Smp*, (*Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, Vol. 02, No. 02, 2023), hal. 543.

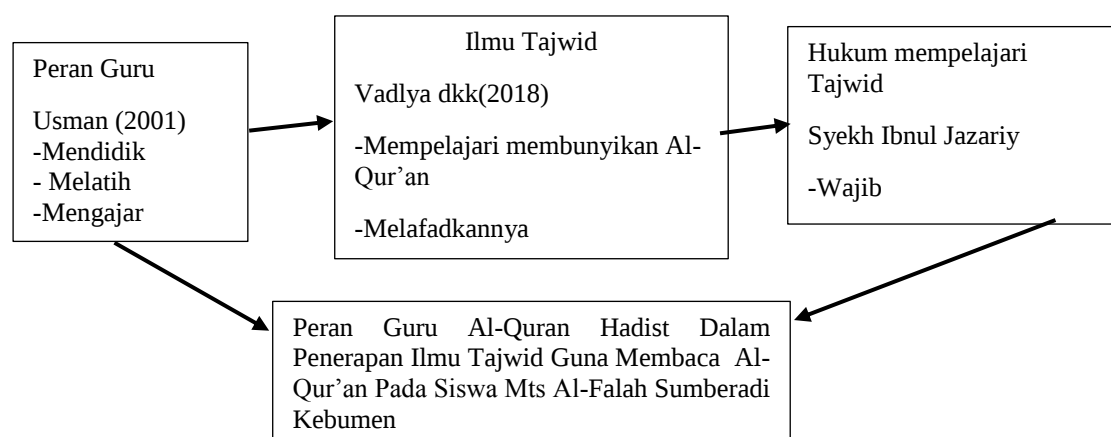
bagaimana peran seorang pendidik untuk mengatasi kesulitan belajar ilmu tajwid dengan baik dan benar.³⁸

Persamaan yang ada dalam penelitian ini ialah para siswa masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an menggunakan ilmu tajwid, dan mereka beranggapan bahwasanya guru Al-Quran Hadist sangat berperan dalam hal ini. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini ialah subjek yang akan diteliti juga tempat penelitian.

C. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam mengamati hasil penelitian, maka penelitian ini hanya difokuskan pada hal-hal yang berkenaan pada peran guru al-quran hadist dalam penerapan ilmu tajwid guna membaca al-qur'an pada siswa mts al-falah sumberadi kebumen.

D. Kerangka Teori



³⁸ Irwansyah Suwahyu, dkk. "Penerapan Guru Qur'an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Ilmu Tajwid" (Jurnal Studi Islam, Vol. 1. No. 1 2023), hal. 44.